Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam E-ISSN: 2684-9410
Volume 07, Number 01, 2025, pp 55-62
DOI: https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14394

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya

Virda Rohmatul Maula[1], Yuliastutik[2], Laila Badriyah[3]
[1]Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia
[2]Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia
[3]Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 19 06, 2025
Revised 28 06, 2025
Accepted 01 07, 2025

Keywords:

Discipline
Learning Outcomes
Islamic Boarding School

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of discipline on the learning outcomes of students at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School in Surabaya. Discipline is an important factor in the educational process, especially in the context of Islamic boarding schools, where strict rules and regulations are implemented as part of character building for students. This research uses a quantitative approach with a survey method involving 55 students as respondents. Data was collected through a questionnaire designed to measure the level of discipline and learning outcomes, which are represented by the students' average academic scores. The results of the linear regression analysis show that there is a significant influence of discipline on student learning outcomes with a regression coefficient of 1.279, which shows that increasing discipline contributes positively to improving learning outcomes. High student discipline is related to consistent attendance, active involvement in teaching and learning activities, and compliance with Islamic boarding school rules, all of which contribute to better academic achievement. This research concludes that discipline is one of the main determinants in achieving student learning outcomes at Amanatul Ummah Surabaya. These findings provide important implications for Islamic boarding school managers to continue to encourage and strengthen a culture of discipline among students in order to improve the quality of education. Suggestions are given to Islamic boarding schools to integrate more structured and effective disciplinary development programs to support the academic success of students.

PENDAHULUAN

Pesantren adalah suatu sistem pendidikan di mana santri mendapatkan pendidikan Islam dari seorang kiai yang biasanya memiliki keahlian khusus. Sebaliknya, pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam klasik. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan juga dikenal sebagai kebudayaan suku asli. Sebelum lembaga lain, seperti sekolah atau madrasah, masyarakat telah mengenal pendidikan pesantren (Turmudi, 2004).

Pesantren adalah tempat untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi secara kultural dengan orang lain. Karena sifatnya sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mempunyai tradisi akademik unik. Tetapi, tradisi ini telah berkembang setiap tahun dan menampilkan manifestasi yang berubah-rubah setiap saat. Namun, ada beberapa tradisi keilmuan pesantren yang dapat dipelajari dari awal Islam di Indonesia hingga saat ini. Perkembangan pesantren sendiri didorong oleh asal-usulnya yang historis (Wahid, 2001).

Mendidik anak dengan salah akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak dan juga pada orang tua ketika mereka berhadapan dengan Allah di akhirat. Metode apa yang telah digunakan untuk mengajar anak? Salah satu cara untuk mendidik anak yaitu dengan hukuman. Agama Islam, telah menerapkan gagasan sebagai sistem hidup yang universal ini dalam pendidikan. Konsep hukuman adalah salah satu tujuan pendidikan yang paling penting, yang menempatkan agama di tempat yang terpenting. Terlepas dari fakta bahwa tidak ada prinsip yang jelas bahwasanya tidak ada yang membuat perbedaan antara orang yang bertindak baik atau buruk (Budaiwi, 2002).

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَلَا ٱلْمُسِىٓءُ ۚ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ

"Dan tidaklah sama antara orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang shaleh dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran" (QS. Al-Mu'min: 58) (Ri, 2010).

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan yang cukup tua di Indonesia, dengan populasi mayoritas beragama Islam. Awal mula nama ini hanya digunakan di pulau Jawa dan Madura. Sebab itu, para ahli menamai pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tidak terlepas dari seorang sesepuh (Kyai atau Ajengan), yang memiliki pengetahuan dan ikhlas dalam beramal. Perilaku sesepuh tersebut diberikan kepada masyarakat sebagai contoh untuk para santri dan umumnya masyarakat. Berdirilah

Corresponding Author:
Virda Rohmatul Maula
Email: virdamaula04@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license

lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan didukung oleh fasilitas untuk proses belajar mengajar yang efektif (Dhofier, 2011).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diatur sistem penegasan, pondok pesantren Amanatul Ummah di Surabaya menetapkan tata tertib yang mengatur bidang penelitian, pengembangan, dan keamanan. Bidang ini difokuskan pada pendidikan di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya, yang menekankan kedisiplinan untuk berhasil mendidik para santrinya. Di sini, pendidikan tidak hanya memberikan pengalaman yang beragam, tetapi yang lebih penting ialah mengajarkan siswa untuk menjalankan ibadah dengan hormat dan patuh, juga berperilaku dan bertindak sesuai dengan standar Islam.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya berusaha menjadi institusi pendidikan Islam yang baik dengan mengarahkan para santrinya untuk menjadi manusia yang baik. Di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya, tata tertib telah ditetapkan untuk para santrinya. Untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik para santrinya, tata tertib di Ponpes Amanatul Ummah Surabaya menanamkan kedisiplinan. Pendidikan dalam tata tertib ini tidak hanya memberikan berbagai pengetahuan, tetapi yang lebih penting ialah mengajarkan siswa untuk menjalankan ibadah dengan patuh dan taat serta bertindak sesuai dengan standar Islam dalam kehidupan mereka.

Robbins dan Judge dalam (Hasan et al., 2022) mendefinisikan disiplin dalam konteks organisasi sebagai kemampuan individu untuk mematuhi aturan, standar, dan pedoman perilaku yang telah disepakati, serta menjaga tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Untuk menghindari penyesalan di kemudian hari, waktu harus digunakan dengan bijak. Al-Qur'an menceritakan bahwasanya manusia dalam keadaan yang benar-benar merugi secara mutlak, yang berarti mereka merugi baik di dunia maupun di akhirat karena kurangnya disiplin dan penggunaan waktu yang efektif adalah penyebab kerugian ini. Dalam surah al-Ashr, ayat 1 hingga 3, Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِۙ(١) اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ(٢) اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ(٣)

"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran" (Ri, 2010).

Keberhasilan siswa dalam belajar memang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga oleh kombinasi dari beberapa faktor, seperti kecerdasan, minat, dan motivasi (Kurniasari et al., 2021; Sari & Jamaludin, 2025). Santri yang memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran biasanya lebih mudah untuk memahami materi dan meraih prestasi yang lebih baik. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat dari guru juga memainkan peran penting dalam membantu santri mendapatkan hasil kinerja yang terbaik.

Disiplin dalam belajar dapat membantu santri mengatur waktu dengan lebih baik dan memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh (Mulyasa, 2014) kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar, karena dengan disiplin, siswa bisa fokus pada tujuan belajar dan memanfaatkan waktu dengan efisien.

Untuk belajar dengan baik, orang harus sadar akan tanggung jawab mereka sendiri dan yakin bahwa belajar ialah untuk kepentingan mereka sendiri, dilakukan sendiri, dan tidak bergantung pada nasib orang lain. Menurut (Slameto, 2003) kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam belajar sangat penting bagi siswa, karena hal ini mendorong mereka untuk mempelajari sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Siswa yang memiliki tanggung jawab pribadi dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan memiliki kemandirian dalam mengatur proses belajar mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, jelas bahwa disiplin belajar siswa harus diperhatikan dalam pembelajaran agar hasil belajar maksimal. Disiplin belajar menjadi salah satu faktor penting bagi guru dan orang tua untuk mempertimbangkan dalam mendukung prestasi siswa. Santri yang memiliki kedisiplinan dalam belajar cenderung lebih konsentrasi dan serius dalam menjalani proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai pun lebih baik daripada santri yang tidak memiliki disiplin.

Disiplin belajar mengarahkan santri agar memberikan perhatian penuh pada pelajaran yang sedang mereka hadapi, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), disiplin dalam belajar dapat membentuk sikap tanggung jawab dan meningkatkan konsentrasi santri sepanjang proses belajar berlangsung, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Pendidikan di pondok pesantren mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pendidikan formal. Kedisiplinan menjadi pilar utama dalam menjaga keteraturan dan tata tertib pesantren. Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, disiplin diterapkan dengan ketat dalam segala elemen kehidupan siswa, mulai dari ibadah, aktivitas belajar, sampai kehidupan sehari-hari. Disiplin yang diterapkan mencakup waktu belajar, kebersihan, dan keteraturan, yang dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar santri (Muslich, 2016).

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan secara umum telah lama dianggap sebagai salah satu komponen yang paling signifikan yang mempengaruhi kinerja akademik santri. Menurut penelitian, santri yang mempunyai kedisiplinan tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik karena mereka dapat mengatur waktu belajar secara efektif, patuh terhadap aturan, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas akademik. Dalam konteks pesantren, kedisiplinan juga menjadi kunci untuk menanamkan etika dan karakter, yang pada akhirnya membantu santri mencapai hasil belajar yang optimal (Nova et al., 2022).

Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, program pendidikan berbasis kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam hal waktu belajar, tetapi juga dalam pola hidup sehari-hari, seperti pengaturan jadwal ibadah dan aktivitas harian. Santri dilatih untuk mematuhi jadwal yang ketat, sehingga menciptakan pola hidup yang teratur. Kedisiplinan dalam

menjalankan jadwal tersebut diyakini meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, baik akademik maupun agama.

Kedisiplinan juga mempengaruhi tingkat konsentrasi santri dalam belajar. Santri yang disiplin cenderung lebih fokus saat belajar dan mampu mengikuti pembelajaran dengan cermat. Hal ini tentu berpengaruh pada hasil belajar yang lebih optimal. Berbagai studi yang dilakukan di lembaga pendidikan berbasis agama menunjukkan bahwa kedisiplinan berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa, karena kedisiplinan membangun sikap tanggung jawab dan komitmen terhadap proses belajar .

Dengan adanya budaya kedisiplinan yang kuat, Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya berhasil mencetak santri-santri yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun agama. Disiplin yang diterapkan menjadi faktor kunci keberhasilan pesantren ini dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tapi juga mempunyai karakter kuat. Salah satu metode untuk membantu mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran adalah dengan mendukung proses pembelajaran. Guru yang disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa ilmu pengetahuan diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa akan giat belajar jika mereka memiliki kebiasaan belajar. dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Faktor-faktor berikut mempengaruhi proses belajar: Siswa harus memiliki keinginan, Siswa harus memperhatikan sesuatu jika mereka memperhatikan dan mengetahui tujuan, Siswa harus melakukan sesuatu karena ada usaha, Ada evaluasi pemantapan hasil, yang berarti santri harus mendapatkan sesuatu. Faktor internal dan eksternal yang dimiliki santri bertanggung jawab atas masalah belajar ini. Faktor internal termasuk aspek mental seperti kecerdasan, bakat, dan hasil belajar, sementara faktor eksternal termasuk kondisi fisik siswa, kondisi sosial-psikologis keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Sebenarnya, setiap komponen memiliki kemampuan untuk memengaruhi perkembangan belajar santri. Hasil belajar menunjukkan pemahaman santri dan keberhasilan proses pembelajaran. Setelah hasil belajar santri dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, bisa disimpulkan bahwasannya tingkat pencapaian siswa masih rendah (Minuchin, 2003). Berbasis pada latar belakang dan gejala yang disebutkan sebelumnya, penulis ingin melakukan studi ilmiah yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya".

METODE

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019), menjelaskan bahwasannya Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis.

Sedangkan untuk jenisnya menggunakan metode korelasi untuk mengetahui bagaimana dua variabel ataupun lebih berhubungan satu sama lain (Agung & Yuesti, 2017). Peneliti menggunakan Teknik korelasi jenis *product moment,* karena dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan mencari tahu seberapa kaitan antara pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan santri. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri Amanatul Ummah Surabaya yang keseluruhannya berjumlah 250 siswa.

Tabel 1
Distribusi Populasi Santri

Rombel Kelas	Jumlah Siswa		
	KELAS 10	KELAS 11	KELAS 12
MAU	46	47	42
MBI	26	43	46
Jumlah keseluruhan		250	

Sumber: Peneliti

Sampel

(Arikunto, 2010), berpendapat bahwasannya jika subjeknya tidak lebih dari 100, maka lebih baik digunakan semua sehingga studinya ialah studi populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen, atau 20-25 persen ataupun lebih.

Penelitian ini mengambil 22% dari keseluruhan populasi di lembagi MAU dan MBI di Pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Keseluruhan populasi berjumlah sebanyak 250 responden dan sampel yang diambil sebesar 55 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Sample* (sampel berstara) yang termasuk kategori *Probability Sampling* karena populasi dibagi menjadi tingkatan atau strata. Adapun penyebaran sampel-sampel tersebut berdasarkan teknik *Stratified Sample* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Sampel

No.	Kelas	Jumlah	Persentase Sampel %	Pembulatan
1	10 MAU	46	$\frac{46x22}{100}$	10
2	11 MAU	47	$\frac{47x22}{100}$	10
3	12 MAU	42	$\frac{42x22}{100}$	9
4	10 MBI	26	$\frac{26x22}{100}$	6
5	11 MBI	43	$\frac{43x22}{100}$	9
6	12 MBI	46	$\frac{46x22}{100}$	10
		Jumlah		55

Sumber: Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Surabaya didirikan pada tahun 1995 oleh KH. Asep Saifuddin Chalim yang terletak di Jl. Siwalankerto Utara Gg II No. 56 Wonocolo, Surabaya. Sebagai seorang ulama yang visioner, KH. Asep Saifuddin Chalim memiliki cita-cita untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mempertahankan tradisi pesantren tetapi juga mampu bersaing di era modern. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman dalam dunia pendidikan Islam, beliau mulai merintis pesantren ini dengan tujuan membentuk generasi muda yang berintegritas, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia.

Pada awal berdirinya, Amanatul Ummah hanya memiliki beberapa santri dan fasilitas yang terbatas. Meskipun dengan keterbatasan tersebut, semangat KH. Asep Saifuddin Chalim dan para pendukungnya tidak surut. Mereka terus berupaya keras untuk mengembangkan pesantren ini, baik dari segi jumlah santri maupun kualitas pendidikan yang diberikan. Dukungan dari masyarakat sekitar juga sangat besar, membantu pesantren ini tumbuh dan berkembang.

Visi Pondok Pesantren Amanatul Ummah ialah menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dan dapat menghasilkan santri yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang. Pesantren ini menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yaitu yang tidak hanya mengutamakan pendidikan akademik, tetapi juga membangun karakter dan pengembangan keterampilan hidup.

Seiring berjalannya waktu, Amanatul Ummah mengalami perkembangan yang signifikan. Jumlah santri yang awalnya hanya sedikit, kini telah mencapai ribuan santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pesantren ini menawarkan berbagai program pendidikan formal, dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi. Program-program unggulan yang ditawarkan antara lain Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta program khusus seperti Tahfidzul Quran.

Selain program pendidikan formal, Amanatul Ummah juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter dan keagamaan. Para santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, disiplin, serta memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Program-program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan rutin juga diadakan untuk memperkaya pengalaman belajar para santri.

Amanatul Ummah telah mencetak banyak lulusan yang berprestasi pada skala nasional dan global. Lulusan pesantren ini tidak hanya berkarir di bidang keagamaan, tetapi juga di berbagai sektor lainnya seperti pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Prestasi ini menjelaskan bahwasanya pendidikan yang diberikan di Amanatul Ummah dapat menghasilkan individu-individu yang kompeten dan siap bersaing di dunia luar.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik, pesantren ini terus berupaya meningkatkan fasilitas dan infrastrukturnya. Fasilitas modern seperti laboratorium, perpustakaan, dan asrama yang nyaman disediakan untuk para santri. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga diciptakan untuk memastikan para santri dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Pesantren Amanatul Ummah juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan dakwah. Berbagai program pengabdian masyarakat dilakukan sebagai bentuk kontribusi pesantren ini terhadap masyarakat sekitar. Aktivitas ini tidak hanya menguntungkan masyarakat secara langsung, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi para santri untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka per oleh.

Dengan dedikasi yang tinggi dan visi yang jelas, Pondok Pesantren Amanatul Ummah terus berupaya menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berpengaruh. Pesantren Ini tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan keterampilan hidup para santri. Melalui berbagai program dan

kegiatan yang diselenggarakan, Amanatul Ummah berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Data Penelitian

Data penelitian kuantitatif ialah data yang bisa diukur dan dipresentasikan dalam bentuk angka. Data ini bisa dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau metode lain yang menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui survei kuantitatif. Survey kuantitatif adalah mengumpulkan data dari sampel besar menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik atau opini populasi tertentu.

Kerlinger dan Lein (1986) menyatakan bahwasanya survei ialah metode penelitian yang melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar responden, dengan tujuan untuk menggambarkan populasi atau menguji hipotesis.

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh kelas 10,11,12 di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Berikut data sampel responden yang telah mengisi kuesioner/angket dalam penelitian ini:

Tabel 3
Total Sampel Lembaga

Lembaga	Frequency	Percent
MAU	26	47,3
MBI	29	52,7
Total	55	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Secara keseluruhan, jumlah total kasus dari kedua lembaga tersebut adalah 55, yang mewakili 100% dari total data. Dari uraian ini, terlihat bahwa Lembaga MBI memiliki persentase lebih besar daripada MAU, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Tabel 4
Total Sampel Kelas

Kelas	Frequency	Percent
10	16	29,1
11	18	32,7
12	21	38,2
Total	55	100,0

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Distribusi sampel antara kelas-kelas relatif merata, namun kelas 12 memiliki jumlah sampel terbanyak (38,2%), diikuti oleh kelas 11 (32,7%), dan kelas 10 memiliki jumlah sampel terendah (29,1%).

Data tersebut menunjukkan bahwasanya penelitian ini melibatkan sampel yang cukup proporsional dari berbagai lembaga dan kelas, meskipun kelas 12 dan lembaga MBI sedikit lebih dominan dalam jumlah sampel.

Analisis Hasil Penelitian

Uji Validitas

Valid atau tidaknya suatu kuesioner dinilai dengan menggunakan uji validitas. Hasil instrumen bisa dianggap valid jika data yang dikumpulkan dikombinasikan dengan data sebenarnya tentang objek yang diteliti. r tabel menggunakan 0,03 (sugiyono, 2018).

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator Pertanyaan	Korelasi Item	r tabel	Kesimpulan
Kedisiplinan	X1.1	0,463	0,3	Valid
	X1.2	0,494	0,3	Valid
	X1.3	0,483	0,3	Valid
	X1.4	0,525	0,3	Valid
	X1.5	0,417	0,3	Valid
	X1.6	0,338	0,3	Valid
	X1.7	0,474	0,3	Valid
	X1.8	0,490	0,3	Valid
	X1.9	0,525	0,3	Valid
Hasil Belajar	Y1.1	0,563	0,3	Valid
	Y1.2	0,572	0,3	Valid
	Y1.3	0,384	0,3	Valid
	Y1.4	0,503	0,3	Valid
	Y1.5	0,431	0,3	Valid

	Y1.6	0,528	0,3	Valid
	Y1.7	0,451	0,3	Valid
	Y1.8	0,327	0,3	Valid
	Y1.9	0,559	0,3	Valid
	Y1.10	0,434	0,3	Valid
	Y1.11	0,549	0,3	Valid
	Y1.12	0,464	0,3	Valid
	Y1.13	0,469	0,3	Valid
	Y1.14	0,414	0,3	Valid
	Y1.15	0,527	0,3	Valid

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapat bahwa nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan dalam kuesioner lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan untuk variabel memiliki status valid, karena nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar daripada r tabel.

Uji Reliabilitas

Jawaban yang diberikan responden terhadap kuesioner dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2006).

Tabel 6
Hasil Uji Relialibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pengaruh Kedisiplinan (X1)	0,782	Reliabel
Hasil Belajar (Y1)	0,849	Reliabel

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwasanya dari variabel Kedisiplinan(X) dan Hasil Belajar Santri (Y) memiliki reliabilitas yang lebih tinggi daripada nilai minimum Alpha, maka dua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Uji Normalitas

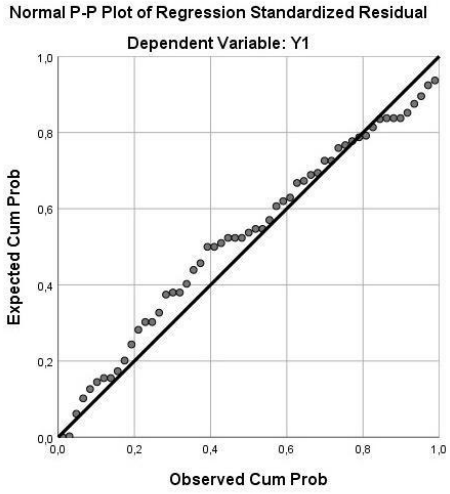

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwasanya sebaran data mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Ini menunjukkan bahwasanya model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Kesesuaian antara titik-titik dan garis diagonalnya menandakan adanya distribusi data yang normal. Berdasarkan Gambar 1 di atas, yaitu grafik normal P-Plot, dapat disimpulkan bahwasanya data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis regresi linier sederhana

Penulis menggunakan pendekatan regresi linier sederhana, suatu teknik statistik yang menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan korelasi antara variabel independen dan dependen, untuk mengevaluasi data. Menggunakan analisis regresi linier sederhana memudahkan pengguna untuk memasukkan beberapa variabel yang ditunjukkan dalam persamaan. Hasil perhitungan analisis regresi dari responden bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	beta		
(constant)	12,796	4,289		2,983	,004
Kedisiplinan	1,279	,118	,830	10,833	,000

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas, diperoleh hasil:
Y=a + bX
Y=12,796 + 1,279 X

Berdasarkan tabel 7 diatas, dinyatakan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dikarenakan nilai sig < 0,05.

a. Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 12,796 menunjukkan bahwasanya besarnya kedisiplinan santri (Y) sebesar 12,796 jika kedisiplinan (X) adalah konstan.
b. Kedisiplinan (X) koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 1,279 yang menunjukkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar santri (Y). Artinya apabila kedisiplinan semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut bisa memperbaiki hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya sebesar 1,279.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,830[a]	0,689	4,72186

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 diatas, terdapat hasil bahwasannya pengaru variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,689 atau 68,9%. Dengan diketahui nilai R Square sebesar 0,689. Nilai tersebut menjelaskan bahwasannya sebesar 68,9% variabel terikat yang bisa diprediksi oleh variabel bebas.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	beta		
(constant)	12,796	4,289		2,983	,004
Kedisiplinan	1,279	,118	,830	10,833	,000

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 9 diatas, bisa diketahui hasil pengujian dengan dengan uji t didapat nilai signifikan 0,000 dan t hitung 10,833. Nilai signifikan yang didapat 0,000 < 0,05 artinya lebih kecil dari nilai signifikansi uji yaitu 0,05. Hal ini berarti H0 ditola dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan trhadap hasl belajar santri.
t tabel= t (α/2= 0,025)
df= n-k-l
df= 55-1-1= 53
t tabel= 0,67915

Pembahasan

Hasil belajar antara santri yang sangat disiplin dalam belajar cenderung lebih baik dibanding santri yang mempunyai tingkat disiplin akademik sedang ataupun rendah. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwasannya kedisiplinan dalam belajar santri berdampak pada hasil belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020), yang berjudul "*Hubungan Kedisiplinan Santri dengan Peningkatan Hasil Belajar di Pondok Pesantren Salafiyah"*. Sesuai dengan dasar yang digunakan untuk membuat keputusan bisa disimpulkan bahwasannya Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwasannya diperoleh dampak antara kedisiplinan (X) terhadap hasil belajar santri (Y). Berdasarkan data hasil kuesioner peneliti menganalisis bahwa kedisiplinan yang diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, mendapat respon hasil belajar santri lebih bagus dan meningkat jika diterapkan adanya kedisiplinan dibanding tidak adanya penerapan kedisiplinan.

Menurut Isnawati dan Rushdie (2009), salah satu faktor penting dalam meraih prestasi adalah pembentukan karakter yang sangat rajin dan berdedikasi. Mereka menyatakan bahwa seseorang yang konsisten dalam belajar, bekerja, dan melakukan kegiatan positif lainnya akan lebih mudah mencapai kesuksesan dan meraih prestasi yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kedisiplinan memberi pengaruh terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Hasil belajar santri lebih bagus dan meningkat jika diterapkan adanya kedisiplinan dibanding tidak adanya penerapan kedisiplinan.

Implikasi dari penelitian yang mengkaji pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya menunjukkan bahwa tahap kedisiplinan yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar santri. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan, seperti melalui penerapan aturan yang konsisten dan pemberian sanksi yang tepat, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, temuan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi pengelola pesantren dalam merancang program-program pembinaan santri yang lebih terarah dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Didasarkan pada beberapa pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya Salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar ialah kedisiplinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai kedisiplinan terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, serta mengacu pada kajian teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwasanya disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menampilkan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar santri
2. Hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan.

REFERENSI

Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. AB Publisher.

Arikunto, S. (2010). *Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta*.

Budaiwi, A. A. (2002). *Imbalan dan hukuman*. Gema Insani.

Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. *(No Title)*.

Hasan, M., Enas, U., Putra, A. R., Anggraini, R. I., Mustika, A., Ismainar, H., Habibie, F. H., Hasan, S., Candra, L., & Bagenda, C. (2022). *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Penerbit Widina.

Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada google classroom. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(1), 141–148.

Minuchin. (2003). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*. *4*, 147–173.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.

Muslich, M. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

Ri, D. A. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV. *Penerbit Diponegoro*.

Sari, D. P., & Jamaludin, G. M. (2025). Literature Review: Interactive Media of PAI Learning Based on Android Games Using the Game Development Life Cycle (GDLC) Method. *Indonesian Journal of Islamic Education*, *3*(1), 1–6.

Slameto. (2003). Belajar, and Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ja-Karta, Cetakan Empat*.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, *67*.

Turmudi, E. (2004). *Kiai dan Perselingkuhan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.

Wahid, K. H. A. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.